

PERKEMBANGAN AMAL USAHA MUHAMMADIYAH SIDOARJO 1990-2017

Imam Ardiansyah

ardiansyahimam264@gmail.com

Lailatul Huda

lailatulhuda63@gmail.com

Abstract: This article examines the development of Muhammadiyah's charitable business in the Krian area of Sidoarjo. The focus of this research is (1) What is the history of the establishment of the Muhammadiyah branch in Krian sub-district (2) What is the role of the chairman of the Muhammadiyah branch in developing Muhammadiyah's charitable business in Krian sub-district (3) What is the history of the development of the Muhammadiyah branch's charitable business in Krian sub-district in 1990-2017 . In this study, the authors used historical research methods, namely heuristics, source criticism, interpretation and historiography. The approach and theoretical framework used to analyze it is from a social science approach to role theory. Role theory explains that the role refers more to function, adjustment and as a process. So, someone occupies a position in society and performs a role. The results of this study found that (1) Muhammadiyah had existed in Krian District since 1937, this happened with the arrival of Mr. Krian was inaugurated in 1966. (2) Within 27 years from 1990 to 2017, the leadership in the Muhammadiyah Branch, to be more precise, had 6 chairmen who served. (3) The development of the charity business of the Muhammadiyah Branch in Krian was fast, especially in the fields of religion, education and health.

Keywords: *Muhammadiyah, Krian. Business charity*

PENDAHULUAN

Dalam sejarah perkembangan dan pertumbuhan agama Islam di Indonesia, Muhammadiyah sering disebut sebagai gerakan pembaharuan *sosio-religius*. Hal ini cukup beralasan, karena Muhammadiyah sangat berperan penting dalam perubahan kehidupan sosial keagamaan di Indonesia bahkan Muhammadiyah dikenal sebagai gerakan modernis, dalam artian sebagai gerakan pembaharuan Islam, mengikuti Al-Qur'an dan Al-Hadis. Muhammadiyah lahir di Yogyakarta, pada November 1912, yang diprakarsai oleh K.H. Ahmad Dahlan (Makhsun, 2013: 1).

Lebih lanjut berkenaan dengan perkembangan Muhammadiyah di Krian pada awalnya Muhammadiyah di Krian dipengaruhi oleh pendatang dari Jogjakarta, keberadaan orang-orang tersebut dengan gigihnya berusaha menyebarkan misi gerakan Muhammadiyah, sebagaimana datangnya tokoh yang bernama Abdullah Hadi dari Jogjakarta pada tahun 1937, telah memiliki andil besar dalam proses perkembangan Muhammadiyah di Krian. Bersama dengan Jamari yang merupakan tokoh muda dari Krian, tokoh tua pegawai Kecamatan Bapak Soewandi, lalu Ki Dharmo Sardono dan Asnawi sebagai tokoh HW pertama serta Bapak Toha Amin. Dimana para tokoh-tokoh

ini dalam penyiaran Muhammadiyah masih dengan sembunyi-sembunyi. Dan pada akhirnya berdiri tahun 1966, yang unik adalah bahwa lahirnya Cabang Muhammadiyah Krian lebih dahulu daripada Muhammadiyah Daerah Sidoarjo. Selain itu Cabang Muhammadiyah Krian pada awal-awalnya dahulu pernah menjadi Ranting Muhammadiyah Cabang Sepanjang.

Dalam proses pengembangan Muhammadiyah, prinsip yang dibangun adalah bukan berdirinya Muhammadiyah secara kelembagaan namun yang terpenting adalah nilai ajaran Muhammadiyah dapat diterima oleh kalangan Islam waktu itu, sehingga pada setiap lembaga Islam yang ada di Krian diharapkan bisa masuk orang Muhammadiyah atau orang Muhammadiyah harus dimana-mana agar bisa melakukan dakwah tentang misi tersebut. Termasuk ikut menjadi guru di SMP dan SMA Al-Islam Krian yang bukan milik Muhammadiyah, tapi milik semua umat Islam di Krian yang merupakan bagian dari Balai Muslimin. Baru setelah berhasil, Bapak Sri Sumiarto salah satu tokoh dari Solo yang datang di Krian pada tahun 1959, dengan Haji Mas`ud Dimiyati mendirikan SMEA Pemuda, yang awalnya menjadi satu gedung dengan sekolah Al-Islam (Yusuf, artikel, 5 Mei 2018).

Amal usaha pertama yang dibangun oleh Cabang Muhammadiyah Krian adalah sekolah yakni SMK Pemuda Krian yang dulunya masih bernama SMEA Pemuda pada tahun 1972 dan itu pun gedung sekolahnya masih menyewa atau kontrak karena sekolah masih belum memiliki gedung sendiri, baru pada tahun 1982 SMK Pemuda mulai mempunyai gedung sekolah sendiri di Desa Kemasan Kecamatan Krian (Syamsul, wawancara, 5 April 2018).

Menarik Cabang Muhammadiyah Krian ditetapkan langsung oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah (PP Muhammadiyah) lewat surat ketetapan yang ditandatangani oleh K.H.A. Badawi dan sekertarisnya M. Djindar Tamimy (PP Muhammadiyah, surat ketetapan, 6 Oktober 1966). Seharusnya penetapan Cabang Muhammadiyah ditetapkan oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) menurut buku pedoman dan AD/ART Muhammadiyah (PWM Jawa Timur, 2016: 126). Sejarah berdirinya Muhammadiyah di Jawa Timur sudah berdiri di Surabaya sejak tahun 1921 yang berstatus sebagai Cabang dan diketuai oleh H. Mas Mansur (Tim Penulis, 2005: 50). dan menjadi Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Jawa Timur pada tahun 1959 (Tim Penulis, 2005: 50).

SD Muhammadiyah 1 Krian juga termasuk menjadi pelopor kebangkitan sekolah-sekolah yang berbasis Islam di kecamatan Krian. Organisasi Muhammadiyah Cabang Krian memiliki keunikan tersendiri, karena disamping termasuk Cabang Muhammadiyah yang berdiri cukup lama sekitar tahun 1930 menurut Pak Syamsul Huda selaku sesepuh Muhammadiyah Krian sekaligus Ketua PCM periode 1990-1995. Muhammadiyah Krian berdiri dan bergerak bersama dengan 3 ormas besar Indonesia NU dan LDII. Pusat LDII di Krian ada di Desa Tundungan Kecamatan Krian, sedangkan NU pusat kota Krian dan Muhammadiyah ada di kota Krian di depan Balai Desa Kemas. Dari wawancara dengan Pak Abdul Hamid Ketua Ranting Muhammadiyah Tundungan sekaligus Ketua Takmir Masjid Sabilul Haq Tundungan, Muhammadiyah di daerah Tundungan hidup berdampingan dengan warga NU dan LDII disana dengan rukun dan aman tidak ada permusuhan (Hamid, wawancara) Dan wawancara dengan Pak Irwanto selaku jama'ah dan pengganti Imam Rawatib di Masjid Sabilut Taqwa di Tempel yang juga bertoleransi dengan warga LDII dan NU di Desa Tempel sehingga terciptala lingkungan yang kondusif dan aman (Irwanto, wawancara, 11 Juli 2018).

Cabang Muhammadiyah Krian memiliki 3 bidang amal usaha yakni bidang pendidikan yang berbentuk sekolah, tempat ibadah atau keagamaan yang berbentuk Masjid dan Musholla, dan bidang kesehatan yang berbentuk klinik. Total ada 4 sekolah yang berisi 2 SD, 1 SMP, dan 1 SMK. Tempat ibadah terdiri dari 6 Masjid beberapa Musholla, serta sebuah klinik yang bangunannya besebelahan dengan kantor PCM (Pimpinan Cabang Muhammadiyah) Krian dan SMK Pemuda Krian (Fauza, wawancara, 25 April 2018). Perkembangan amal usaha Cabang Muhammadiyah Krian termasuk cepat terutama di bidang pendidikan. Di SD Muhammadiyah 1 Krian yang didirikan tahun 1999 dan hanya memiliki 4 murid pada awalnya, setelah 6 tahun kemudian menjadi 197 murid (Nanang, wawancara, 10 Juli 2018). Dan pada tahun ajaran 2017/2018 sudah ada 727 orang murid.

Masjid An-Nur Barengkrajan yang didirikan pada tahun 2012 dan mulai ditempati tahun 2013 yang perkembangannya termasuk cepat, yang 6 tahun kemudian sejak didirikan sekarang telah menjadi besar dan memiliki 2 lantai. Padahal, pada awal ditempati ukuran bangunannya hanya separuh dari bangunan lantai pertama yang saat ini (Mbah Min, wawancara) Kemudian yang menarik ada Masjid Sabilul Haq

Tundungan, yang di lingkungan Masjid tersebut terdapat 3 organisasi Islam Indonesia yang hidup rukun yakni Muhammadiyah, NU, dan LDII (Hamid, wawancara). Cabang Muhammadiyah Krian saat ini membawahi 17 Ranting. Cabang Muhammadiyah sebagai wadah bagi kader Muhammadiyah yang ada di kecamatan, sedangkan Pimpinan Daerah Muhammadiyah adalah wadah yang ada di Kabupaten (Fauza, wawancara, 25 April 2018).

Pak Nanang selaku wakil kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Krian beliau menjelaskan bahwa perkembangan SDM 1 Krian berperan dalam memajukan kualitas pendidikan dan KeIslaman warga sekitar sekolah. Lewat bidang pendidikan dengan semakin bertambahnya jumlah peserta didik baru yang mendaftar di SDM 1 Krian turut membantu pendidikan warga sekitar juga lewat pengajian guru, karyawan, dan wali murid agar pemahaman Islam mereka lebih modern, berkemajuan, dan tidak taklid buta. Lewat dakwah juga diadakan pengajian rutin bagi karyawan dan guru SDM 1 Krian juga untuk wali murid yang mengajarkan KeIslaman, juga menjadi pelopor sekolah Islam di Krian yang memadukan antara pendidikan umum yang modern dan Islami. Di bidang sosial sekolah mengadakan baksos 2 kali setahun yang hasilnya dibagikan ke desa-desa sekitar bagi warga yang kurang mampu, membagikan zakat dan korban Idul Adha ke warga sekitar, dan khusus hari jum`at mengadakan koin sukarela yang dananya dikumpulkan dari murid, guru, karyawan, semua yang ada di sekolah yang hasilnya akan disumbangkan ke Panti Asuhan-Panti Asuhan sekitar. Bahkan juga turut berperan meningkatkan ekonomi warga sekitar yang dengan adanya SDM 1 Krian jadi membuka toko-toko perlengkapan sekolah dsb. Maka dari itu semenjak berdirinya sampai sekarang masyarakat sekitar ikut mendukung perkembangan SDM 1 Krian (Nanang, wawancara, 18 Juli 2018).

Kemudian Pak Khusnul Fu`ad selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 6 Krian yang menjelaskan berdirinya SMP Muhammadiyah 6 Krian tahun 1978 bertempat di jalan Legundi Sidomulyo kemudian pada tahun 1980 pindah ke Desa Kemasan Krian sampai sekarang. Tokoh-tokoh pendirinya adalah dari sesepuh Muhammadiyah sendiri yakni Pak Mas`ud Dimiyati dan Pak Sri Suparto. Sekolah yang sekarang bangunannya berdampingan dengan SMK Pemuda Krian itu sekarang memiliki total 384 siswa dari kelas 1 SMP sampai kelas 3 SMP. Pada tahun 1990 status sekolah sudah disamakan atau terakreditasi A. Di SMP Muhammadiyah 6 Krian memadukan antara Pendidikan

Islami, lokal, dan juga modern. Pendidik yang berkualitas ditunjang fasilitas yang memadai dan SMP Pemuda Krian menjadi sekolah dengan nilai akreditasi tertinggi di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2018, dan pak Fu'ad sendiri terpilih menjadi 1 diantara 5 kepala sekolah yang mewakili kabupaten untuk mengikuti training nasional peningkatan kualitas selama 1 tahun yang berpindah-pindah dari kota-kota besar di Indonesia diantaranya Bandung, Lombok, Bali, dsb. SMP Pemuda Krian juga berkontribusi aktif untuk warga sekitarnya diantaranya: untuk peserta didik baru yang berasal dari sekitar sekolah dari Desa Kemasan misalnya akan diberikan formulir pendaftaran gratis dan diskon 30% untuk membayar spp. Juga lewat hari Raya Idul Adha sekolah juga membagikan seekor kambing ke Musholla dan sekolah sekitar SMP. Warga sekitar mendukung perkembangan SMP Pemuda Krian dalam perjalanannya (Fu'ad, wawancara, 18 Juli 2018).

Krian silaturahmi dan toleransi diantara sesama umat Islam ini dijaga dengan baik sehingga terciptalah lingkungan yang kondusif dan aman. Bahkan patut untuk diketahui Ketua PCM Krian saat ini periode 2015-2020 Pak Haji Fauza Asngadi dulu sempat menjadi Imam Masjid Kauman yang ada di Pusat Kota Krian yang bersebelahan dengan Klenteng. Padahal itu sekarang Masjid yang diatasnamakan Nahdatul Ulama (Fauza, wawancara, 25 April 2018). Maka, dari kejadian diatas menunjukkan tingginya toleransi diantara umat Islam sendiri di Kota Krian.

Penelitian mengenai Perkembangan amal usaha Muhammadiyah oleh Cabang Muhammadiyah di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo urgent untuk diteliti, merupakan kajian hal yang baru dan belum pernah diteliti sebelumnya. Oleh karenanya penelitian ini dijadikan pelajaran untuk pedoman kemajuan Cabang Muhammadiyah Krian kedepan yang lebih baik, dalam pada itu dapat menambah khazanah keilmuan utamanya dalam penelitian sejarah bentuk bermanfaat khususnya bagi Cabang Muhammadiyah di Kecamatan Krian dan masyarakat pada umumnya, serta menambah khazanah keilmuan dalam penelitian sejarah bentuk kajian sejarah sosial pada Jurusan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Batasan artikel ini ialah pada tahun 1990-2017, karena tahun 1990 yang menjabat sebagai Ketua PCM adalah Pak Syamsul Huda yang merupakan narasumber utama yang masih hidup disamping penggunaan sumber-sumber tertulis dari arsip-arsip yang dapat

ditemukan di kantor PCM Krian. Karena banyak dari tokoh-tokoh Muhammadiyah yang aktif di tahun itu maupun sebelumnya yang telah wafat. Dan pada tahun 2017 sebagai akhir batasan penelitian dimana pada tahun tersebut amal usaha mengalami puncak perkembangan diantaranya bangunan sekolah di SD Muhammadiyah 1 dan SD Muhammadiyah 2 Krian juga mengalami renovasi dan pelebaran dikarenakan bertambahnya jumlah peserta didik baru.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam skripsi yang berjudul “Perkembangan amal usaha Muhammadiyah oleh Cabang Muhammadiyah di Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo 1966-2017” ialah menggunakan perspektif historis dengan menggunakan pendekatan diakronis. Yang berarti diakron adalah melihat/memperhatikan kronik berarti waktu (Hidayatul, 2018: 8). Penggunaan pendekatan diakronis dalam penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan mengenai Perkembangan amal usaha Muhammadiyah di Kecamatan Krian pada tahun 1990 mengalami perkembangan hingga saat ini. Merupakan skop batasan pembahasan hingga 2017. Pendekatan diakronik di sini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dengan mengedepankan kronologi berdasarkan waktu.

Selain menggunakan pendekatan historis juga menggunakan pendekatan sosiologis. Dimaksudkan untuk memberikan analisis atau menjelaskan lebih luas bahwasanya Kepemimpinan Ketua Cabang Muhammadiyah juga berperan dalam mengembangkan amal usaha Muhammadiyah di Kecamatan Krian dan bermanfaat bagi masyarakat di sekitarnya. Sebagai kajian sejarah di sini selain dengan pendekatan sosiologi juga relevan dengan menggunakan teori peranan. Yakni oleh Ketua Cabang Muhammadiyah yang memimpin di Krian selama periodenya masing-masing dari tahun 1990-2017, dalam mengembangkan amal usaha Muhammadiyah di Kecamatan Krian.

Dalam teori peranan bahwa peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan (Soerjono, 2004: 243). Teori ini digunakan untuk menganalisa kepemimpinan Ketua Cabang Muhammadiyah Krian pada setiap periode kepemimpinannya sejak tahun 1990-2017, yang kepemimpinan Ketua Cabang berganti-ganti selama masa jabatan 5 tahun. apakah menghasilkan

perkembangan bagi Amal Usaha Muhammadiyah di Krian atau tidak, apakah menghasilkan perkembangan pada organisasi Muhammadiyah di Krian ataukah tidak.

Penelitian ini bersifat kualitatif yang sepenuhnya bersumber pada sumber pustaka, baik berupa buku-buku, skripsi, maupun situs internet. Sumber-sumber tersebut merupakan sumber primer dan sekunder yang peneliti dapatkan dari arsip-arsip yang ada di kantor PCM Krian, perpustakaan dan wawancara dengan narasumber terkait. Oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian sejarah dan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode sejarah yang merupakan proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan pada data yang telah diperoleh. Metode sejarah ini bertumpu pada empat langkah yaitu, pengumpulan data (heuristik), kritik sumber (verifikasi), penafsiran (interpretasi), dan penulisan (historiografi) (Dudung, 1999: 58-59).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Ketua Cabang Muhammadiyah dalam Mengembangkan Amal Usaha Muhammadiyah Cabang di Kecamatan Krian pada 1990-2017

Keagamaan

Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) di bidang keagamaan adalah Masjid dan Musholla, ada 6 Masjid dan beberapa Mushollah yang dimiliki Cabang Muhammadiyah di Krian. Yakni Masjid Al-Muhtadin di Desa Kemas, Masjid Baitur Rahman di Desa Keterungan, Masjid An-Nur di Desa Barengkrajan, Masjid Sabilut Taqwa di Desa Taqwa, Masjid Sabilul Haq di Desa Tundungan, dan Masjid Al-Hidayah di Desa Jatikalang, Musholla Ali Imron di Desa Kemas dan Musholla di belakang Pasar Krian. Tempat ibadah merupakan tempat yang strategis sekaligus penting bagi Umat Islam, dalam sejarah sewaktu Nabi Muhammad hijrah ke Madinah hal yang dilakukan pertama adalah membangun Masjid, Masjid Quba merupakan Masjid yang pertama kali dibangun dalam Islam yang dibangun saat Rasulullah hijrah ke Madinah dan singgah di kota Quba. Masjid menjadi tempat ibadah yang multiguna bisa digunakan sebagai tempat sahabat untuk berdiskusi, rapat, tempat menginap, rumah sakit, dan lain sebagainya pada awal-awal penyebaran Islam.

Begitu juga di Muhammadiyah yang merupakan organisasi Islam, sosial, dan pendidikan juga mengutamakan Masjid sebagai tempat pergerakan utama sebelum yang lain berdiri, lewat Masjid Cabang Muhammadiyah Krian mengadakan pengajian dan

pengkaderan guna meningkatkan kualitas kader-kader Muhammadiyah untuk menghadapi kemajuan zaman dan tetap berada di jalan yang ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya yakni jalan Al-Qur`an dan Sunnah.

1. Masjid Sabilut Taqwa

Masjid Sabilut Taqwa terletak di Desa Tempel Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, lokasinya berada di seberang jalan raya menyeberangi sungai, Masjid ini sering dijuluki Musholla karena bentuknya yang tidak terlalu besar, bahkan waktu membeli token listrik juga harus menyebut Musholla bukan Masjid. Masjid ini yang sebelumnya bentuknya masih kecil mirip Muholla pada tahun 2014 bangunannya diperbesar dan bentuknya menjadi seperti saat ini. Ketua Takmir saat ini adalah Pak Anang Yusri dari Sumengko. Tanah Masjid ini berasal dari Almarhum Bapak Karal merupakan kakek dari Ibu Titin Maria Ulfa istri dari Pak Irwanto. Narasumber yang saya wawancarai (Irwanto, wawancara, 11 Juli 2018).

Masjid Sabilut Taqwa berdiri berdampingan dengan Masjid lain yang berbeda aliran namun masih satu saudara yakni Masjid LDII dan NU di lingkungannya, meski demikian tidak terjadi perselisihan ataupun permusuhan diantara Masjid tersebut dan semuanya hidup berdampingan dengan mengedepankan toleransi dan persaudaraan. Dan Pak Irwanto sendiri mengatakan saat Kami berbincang-bincang bahwa beliau juga berteman dengan salah satu petinggi LDII yang ada di Desa Tempel.

Masjid tersebut didirikan di atas tanah wakaf yang diberikan oleh Haji Karal, kemudian setelah Haji Karal meninggal digantikan oleh anaknya Bapak Syawal yang wafat tahun 2008, akhirnya kepengurusan sekarang ada di Pak Anang Yusri. Kegiatan yang dilakukan di Masjid Sabilut Taqwa adalah mengadakan Sholat Hari Raya, mengadakan pengajian setiap minggu malam setelah Sholat Maghrib berupa pengajian rutin yang dilaksanakan pada minggu pertama sampai ke minggu keempat. Minggu pertama diisi kajian Tauhid oleh Ustadz Qomaruddin, minggu kedua diisi kajian Tafsir dan Tauhid oleh Ustadz Syaifuddin, minggu ketiga diisi kajian Tafsir AL-Qur`an oleh Ustadz Ahmad Firdaus, dan minggu keempat diisi kajian Riyadus Shalihin oleh Ustadz Ilmiawan (Anang, wawancara, 22 Juli 2018). Hal menarik adalah Ustadz Ilmiawan ini merupakan anak terakhir dari Pak Haji Mas`ud Dimyati yang merupakan pendiri SD Muhammadiyah 1 Krian dan SMP Muhammadiyah 6 Krian. Dulu awalnya Ustadz Ilmi

sempat tinggal di Krian kemudian pindah ke Mojokerto dan mengabdikan sebagai guru disana.



Gambar 1: Masjid Sablut Taqwa.

2. Masjid An-Nur

Masjid An-Nur terletak di Perumdam Desa Barengkrajan Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo dan berada satu lokasi dengan SD Muhammadiyah 2 Krian yang mana didirikan oleh Ranting Muhammadiyah di Barengkrajan. Latar belakang berdirinya Masjid An-Nur tidak terlepas dari kebutuhan anggota Ranting Muhammadiyah Barengkrajan untuk tempat ibadah yang layak. Tahun 2012 dibangun dan tahun 2013 sudah bisa ditempati, sekarang Masjid An-Nur berdiri megah dengan bangunan 2 lantainya, sedangkan sebelumnya pada tahun 2013 itu besarnya masih separuh dari bangunan lantai pertama Masjid yang sekarang. Masjid An-Nur didirikan sebagai pusat ibadah, mengaji, pendidikan agama bagi warga sekitarnya. Faktor pendukung berdirinya Masjid berasal dari jama'ah Masjid sendiri yang bersemangat, juga donatur dari luar Muhammadiyah dari Surabaya. Faktor penghambat diantaranya warga yang tidak bersimpati kepada Muhammadiyah, contoh membongkar jalan ke arah Masjid An-Nur sehingga sulit dilalui, penghambat dari warga luar lingkungan sekitar Masjid. Tanggapan masyarakat sekitar terhadap Masjid sebagian ada yang mendukung

dan sebagian menolak. Yang mendukung adalah warga yang mengikuti Sholat Hari Raya di Masjid An-Nur. Masjid An-Nur juga membagikan daging Qurban dan zakat ke warga sekitar yang membutuhkan (Mbah Min, wawancara)

Di Masjid An-Nur juga terdapat TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur`an) yang bernama TPQ Arqom yang saya juga ikut membantu mengajar disana mengajar dari anak-anak yang masih TK sampai SMP bahkan ada yang sudah SMK. Hanya saja sekarang yang remaja (SMP, SMK) masuk ngaji di malam hari disendirikan dari yang anak-anak.



Gambar 2: Masjid An-Nur

3. Masjid Sabilul Haq

Masjid Sabilul Haq dibangun pada tahun 1992 oleh Haji Yusuf pendiri Muhammadiyah Ranting Tundungan, menurut wawancara dengan Pak Abdul Hamid Ketua Ranting Muhammadiyah saat ini dan juga merupakan menantu dari Almarhum Haji Yusuf. Bahwa kebanyakan jamaah Masjid Sabilul Haq berasal dari keluarga Haji Yusuf sendiri, kerabat maupun famili. Kalau Sholat Jum`at Masjid Sabilul Haq penuh, kebanyakan jam`ah berasal dari para buruh atau karyawan yang bekerja di pabrik sekitar Desa Tundungan (Hamid, wawancara)

Di Tundungan sendiri terdapat juga Masjid LDII dan NU yang saling berdampingan satu sama lain, tidak ada permusuhan satu sama lain, salah satu faktornya juga karena pemerintah Kecamatan Krian rutin mengadakan Safari Ramadhan setiap tahun di Bulan Ramadhan yang berkeliling ke Masjid-Masjid di Krian untuk silaturahmi dan yang ikut tergabung di dalam rombongan Safari tersebut merupakan perwakilan tiap organisasi baik dari Muhammadiyah, NU, maupun LDII.



Gambar 3: Masjid Sabilul Haq.

4. Masjid Al-Hidayah

Masjid Al-Hidayah bertempat di Desa Jatikalang Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, pada tahun 1923 Lurah pada saat itu mewakafkan tanah seluas 3 m² untuk dijadikan Mushola yang pada nantinya Mushola tersebut menjadi cikal bakal berdirinya Masjid Al-Hidayah saat ini. Pada tahun 1965 Bu Hasyim salah seorang warga mewakafkan tanah seluas 5 m² untuk ditambahkan ke Mushola tersebut, tokoh yang berpengaruh di Desa Jatikalang pada saat itu adalah Kyai Muntaha yang fatwa-fatwanya diikuti oleh penduduk sekitar Masjid Al Hidayah. Di Desa Jatikalang warga Muhammadiyah hidup berdampingan dengan warga NU hidup rukun dan toleransi. Masjid Al-Hidayah berperan dalam meningkatkan kualitas KeIslaman warga sekitar

Masjid dengan mengadakan pengajian rutin satu bulan dua kali yang diadakan pada hari Jum`at yang diisi kajian Tafsir dan Bulughul Maram yang diisi oleh Ustadz Miskhan dari Sepanjang, dalam hal sosial Masjid Al-Hidayah juga membagikan zakat dan daging Qurban ke masyarakat (Mulyo, wawancara, 25 Juli 2018).



Gambar 4: Masjid Al-Hidayah

5. Masjid Baiturrahman

Masjid Baiturrahman terletak di kompleks yang sama dengan SD Muhammadiyah 1 Krian yang terletak di jalan Ki Hajar Dewantara, Krian, Keterungan, Kabupaten Sidoarjo tepatnya di depan Rumah Potong Hewan. Termasuk salah satu Masjid inti Muhammadiyah di Krian karena sering digunakan sebagai tempat kegiatan Cabang Muhammadiyah di Krian, karena memang tempatnya yang strategis di sebelah jalan raya dan juga karena memiliki lahan parkir yang cukup luas. Selain Masjid Baiturrahman juga ada Masjid An-Nur Barengkrajan yang juga biasa dipakai untuk pertemuan anggota Muhammadiyah yang juga bertempat satu kompleks dengan SD Muhammadiyah 2 Krian, dan juga ada Masjid Al-Muhtadin yang bertempat satu lokasi dengan Kantor Cabang Muhammadiyah Krian dan berada di depan SMP 6 Muhammadiyah Krian, SMK Pemuda Krian, dan Klinik Muhammadiyah.

Dari wawancara dengan Pak Inurrahmat pada hari Selasa setelah Shalat Maghrib selaku anggota Takmir Masjid Baiturrahman, bahwa Masjid Baiturrahman didirikan pada tahun 2004. Yang di prakarai oleh tokoh-tokoh Muhammadiyah diantaranya Pak Haji Mas`ud Dimiyati, Pak Sri Suparto, dan Pak Abdul Hadi, (Inur, wawancara, 14 Agustus 2018). tahun 2004 Masjid Baiturrahman sudah ditempati Sholat hanya saja

kondisi Masjid masih belum sempurna serta belum mempunyai pintu, Sholat pun dilakukan dengan beralaskan terpal dan atap juga terbuat dari seng pada saat itu. Namun pada tahun 2011 Masjid sudah mulai dibangun menjadi 2 lantai yang danannya diambil dari sumbangan jama'ah Masjid Baiturrahman sendiri. Masjid Baiturrahman sendiri merupakan salah satu Masjid yang dikelola oleh Pengurus Muhammadiyah Cabang Krian secara langsung selain Masjid Al-Muhtadin (Syamsul, wawancara, 13 Agustus 2018).

Masjid Baiturrahman sering digunakan sebagai tempat kegiatan Cabang Muhammadiyah Krian yang berskala besar atau untuk skala Kecamatan Krian sendiri, karena tempatnya yang strategis berada di perempatan Keterangan yang ada di samping jalan raya berada di lingkungan SD Muhammadiyah 1 Krian yang di dalamnya juga ada TK Aisyiyah, dan mempunyai halaman parkir yang luas (Fauza, wawancara, 14 Agustus 2018). Masjid Baiturrahman di dalamnya juga mengelola TPQ untuk anak-anak yang belajar mengaji yang bernama TPQ Baiturrahman yang kegiatannya dilaksanakan pada sore hari yang saat ini santrinya mencapai 90 anak. Juga ada pengajian ibu-ibu Aisyiyah yang dilaksanakan rabu sore juga yakni pelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Tajdied. Di Muhammadiyah sendiri menggunakan metode baca yang berbeda dengan lainnya yakni menggunakan metode baca Tajdied.

Respon masyarakat sekitar terhadap Masjid Baiturrahman termasuk baik meskipun Muhammadiyah termasuk minoritas di Kecamatan Krian namun Muhammadiyah di Krian berusaha untuk bermnfaat bagi semua masyarakat di sekitarnya khususnya bagi umat Islam. Masyarakat merespon baik keberadaan Masjid Baiturrahman di lingkungannya hal tersebut bisa diperhatikan lewat jama'ah Sholat Jum'at, Sholat Terawih, ataupun Sholat Hari Raya baik Idul Fitri maupun Idul Adha. Dari total jama'ah yang Sholat hanya beberapa saja atau sekitar seperempat mungkin setengah yang berasal dari warga Muhammadiyah sendiri sisanya berasal dari masyarakat sekitar baik dari penduduk maupun karyawan yang bekerja d perusahaan sekitar Masjid. Contohnya dari 500 orang yang Sholat Idul Fitri di halaman Masjid Baiturrahman kira-kira hanya sekitar 100-200 orang saja yang termasuk warga Muhammadiyah yang lainnya berasal dari warga sekitar Masjid. Saat Ramadhan juga termasuk ramai jamaa'ah yang ikut melaksanakan Sholat Terawih di Masjid Baiturrahman dan

jama'anya relatif stabil meskipun di akhir-akhir Ramadhan, Masjid Baiturrahman juga mengadakan kegiatan iktikaf dan sahur bersama pada sepuluh hari terakhir yang bahkan pernah mencapai 100 orang (dihitung dari 100 bungkus nasi yang habis ketika Takmir menyediakan nasi untuk sahur bersama) (Fauza, wawancara, 14 Agustus 2018)..

Fungsi Masjid Baiturrahman sendiri selain berfungsi sebagai tempat ibadah juga berfungsi sosial. Saat Hari Raya Idul Fitri Masjid Baiturraman juga berperan aktif dalam menyalurkan zakat dari donatur kepada warga yang membutuhkan di sekitar Masjid, ketika Hari Raya Idul Adha Masjid Baiturrahman juga mengadakan penyembelihan hewan Qurban dan menyalurkannya kepada warga sekitar Masjid. Karena lingkungannya yang berada di SD Muhammadiyah 1 Krian dan TK Aisyiyah Masjid Baiturrahman juga digunakan sebagai tempat murid-murid untuk berlatih praktek beribadah dan belajar mengaji, disamping itu juga terdapat kajian bagi wali murid yang berlangsung pada hari selaa, rabu, dan kamis.



Gambar 5: Masjid Baiturrahman

6. Masjid Al-Muhtadin

Masjid Al-Muhtadin berada di Desa Kemas di lngkungan Kantor Cabang Muhammadiyah Krian dan bersebelahan dengan SMP Muhammadiyah 6 Krian dan SMK Pemuda Krian. Masjid Al-Muhtadin dibangun pada tahun 1990 pada periode kepemimpinan Pak Syamsul Huda sebagai ketua Cabang Muhammadiyah Krian, sebenarnya pembangunan Masjid sudah berlangsung sebelumnya hanya saja diselesaikan ketika Pak Syamsul menjabat sebagai Ketua Cabang Muhammadiyah Krian, pada awalnya Masjid Al-Muhtadin difungsikan sebagai Masjid sekolah untuk SMK Pemuda dan SMP Muhammadiyah 6 Krian yang kemudian dijadikan Masjid pusat

untuk Cabang Muhammadiyah Krian termasuk menjadi Masjid pertama yang dikelola oleh Pengurus Cabang Muhammadiyah Krian sendiri, (Syamsul, wawancara, 13 Agustus 2018) yang dikemudian hari dibangun Masjid Baiturrahman yang ada di lingkungan SD Muhammadiyah 1 Krian yang juga dikelola oleh Pengurus Cabang Muhammadiyah Krian.

Sebelum ada Masjid Al-Muhtadin beribadah di Bamus (Balai Muslimin) di tempat SMK Muhammadiyah yang dahulu sebelum berada di Kemasan yakni berada di Jagalan. Tokoh-tokoh yang berperan dalam mendirikan Masjid Al-Muhtadin adalah Haji Sri Suparto, Haji Imron, Pak Syamsul Huda, Haji Mas`ud Dimyati, Haji Iskandar Kohar, Haji Syafi`i Ihsan. Kendala dalam membangun Masjid Al-Muhtadin adalah kendala dana dalam melunasi pembelan tanah, juga karena pada awalnya Masjid Al-Muhtadin ditujukan sebagai Masjid sekolah maka jarang warga yang menyumbang karena mengira pembangunan Masjid Al-Muhtadin adalah tanggungjawab sekolah karena berada di lingkungan sekolah. Selebihnya tidak ada warga yang menghambat dalam pembangunan, Masjid Al-Muhtadin juga berperan dalam membagikan zakat dan daging Qurban ke warga sekitar, juga berfungsi sebagai tempat pengajian bagi warga Muhammadiyah baik bagi Ranting Kemasan maupun pengajian skala Cabang Muhammadiyah Krian yang juga terbuka untuk umum apabila ada warga yang ingin mengikuti pengajian.



Gambar 6: Masjid Al-Muhtadin

Pendidikan

Perkembangan amal usaha Cabang Muhammadiyah Krian termasuk cepat terutama di bidang pendidikan. Terdapat 4 Sekolah yang dikelola oleh Cabang Muhammadiyah di Krian yakni SMK Pemuda Krian, SMP Muhammadiyah 6 Krian, SD Muhammadiyah 1 Krian, SD Muhammadiyah 2 Krian. SD Muhammadiyah 1 Krian yang didirikan tahun 1999 dan hanya memiliki 4 murid pada awalnya, setelah 6 tahun kemudian menjadi 197 murid. Dan pada tahun ajaran 2017/2018 sudah ada 727 orang murid. SD Muhammadiyah 2 Krian didirikan tahun 2015, SD Muhammadiyah 2 Krian hanya memiliki 10 murid, dan 3 guru itupun beserta Kepala Sekolahnya pada awal berdirinya. Pada tahun berikutnya ada 2/3 guru baru yang masuk dan 38 siswa baru, yang 10 murid awal tadi ada 2 anak yang keluar dan ada tambahan murid baru lagi dari luar sehingga sekarang menjadi 13 murid, tahun ketiga bertambah 2 guru dan 36 murid namun tinggal 35 murid sekarang. Pada tahun yang keempat ada 53 murid beserta 2 guru baru. Dan pada tahun ini 2018 ada 136 siswa.

SMK Pemuda berdiri pada tahun 1972 pada saat itu siswanya hanya berjumlah 18 dan gurunya hanya berjumlah 8 orang. Gedung pertama SMK Pemuda terletak di Jl.Raya Krian. Pada pagi hari di tempati SMP Al-Islam Krian dan di siang hari di

tempati SMK Pemuda. Dulu namanya bukanlah SMK Pemuda tapi, SMEA Pemuda (pemuda Muhammadiyah). Perubahan nama tersebut berganti seiring berkembangnya jaman. Perubahan dan pergantian kepala sekolah SMK Pemuda di dasari oleh pergantian masa jabatan. Sekarang SMK Pemuda sudah banyak mengalami perubahan dan perkembangan mulai dari yang hanya mempunyai lima ruang kelas hingga puluhan kelas, dari 18 orang murid hingga ribuan jiwa bernaung dibawah naungan SMK Pemuda Krian, dari 8 orang guru hingga puluhan guru yang mengajar disini. Bisa dibayangkan betapa pesat perkembangannya. SMP Muhammadiyah 6 Krian terletak di jalan raya Kemasan No. 21, Krian Kabupaten Sidoarjo. Tepatnya di samping pom bensin Kemasan lama yang sekarang sudah tidak beroperasi kembali. SMP Muhammadiyah 6 Krian bertempat di satu kompleks dengan SMK Pemuda Krian yang dulunya bernama SMEA. Waktu saya wawancara kesana pada tanggal 18 Juli 2018, kami bertemu dengan Pak Khusnul Fu'ad yang merupakan kepala sekolah saat ini, SMP Muhammadiyah 6 Krian sudah berdiri sejak 24 Juli 1978. Yang awalnya terletak di jalan Legundi Sidomulyo baru kemudian pada tahun 1980 SMP pindah ke Kemasan. . Dan saat ini ada 384 siswa.

Kesehatan

Klinik Siti Aisyah bertempat di Desa Kemasan Kecamatan Krian, lebih tepatnya berada di area SMK Pemuda Krian. Klinik ini didirikan tahun 2003 dan diresmikan tahun 2017 (Pemkab, surat izin, 15 Mei 2017). Dari wawancara dengan Pak Syamsul Huda Ketua Cabang Muhammadiyah Krian periode 1990-1995 pada tanggal 18 Agustus 2018 bahwa Klinik tersebut sebenarnya sudah beroperasi sejak sebelum tahun 2017, di internal Muhammadiyah sendiri sudah disebut klinik, sebelumnya juga sempat bernama balai pengobatan pada waktu itu balai pengobatan dirasa belum perlu untuk mempunyai izin secara resmi, lagi pula untuk menjadi Klinik perlu syarat-syarat tertentu yang harus dilengkapi sebelum menjadi klinik. Dan pada saat bernama balai pengobatan bangunannya masih sederhana belum bagus saat ini, dan tenaga medis pada saat itu juga belum memadai untuk mendapatkan izin secara resmi, disamping itu bangunannya yang berada di lingkungan SMK Pemuda Krian juga terkesan berfungsi sebagai UKS daripada klinik umum, juga memang para siswa SMK, SMP, guru-guru, karyawan berobat di klinik tersebut dan biaya operasionalnya juga diambil dari siswa lewat spp maupun guru lewat gajinya semacam iuran kesehatan.

Klinik kurang mendapat respon dari masyarakat dalam artian masyarakat tidak menghambat juga tidak mendukung jadi pasif, mungkin dikarenakan posisinya yang kurang strategis berada di gang masuk Desa jadinya tidak kelihatan dari jalan raya, juga karena terletak di lingkungan sekolah masyarakat mungkin mengira itu UKS atau klinik milik sekolah. Klinik juga pernah mengadakan khitanan masal, bakti sosial, dan pengobatan gratis bagi masyarakat sekitar. Jam operasional klinik disesuaikan dengan jam operasional sekolah, jika sekolah sudah selesai dan siswa-siswa pulang maka klinik pun tutup (Syamsul, wawancara, 18 Agustus 2018).



Gambar 7: Klinik Siti Aisyah Krian

SIMPULAN

Sejarah awal berdirinya Muhammadiyah di Krian adalah secara sembunyi-sembunyi, secara informal diawalnya sekitar tahun 1930an yang dibawa oleh Bapak Abdullah Hadi dari Jogjakarta, yang kemudian disahkan pada tahun 1966, yang menarik adalah disahkan langsung oleh PP Muhammadiyah bukan oleh Pimpinan Daerah ataupun Pimpinan Wilayah.

Dalam waktu 27 tahun sejak tahun 1990 sampai dengan tahun 2017 telah berganti-ganti kepemimpinan di Cabang Muhammadiyah lebih tepatnya ada 6 orang ketua yang

sudah dan masih menjabat. Bapak Syamsul selaku ketua Cabang Muhammadiyah Krian yang pertama kali memulai Muscab secara prosedural dan pendirian Masjid Al-Muhtadin sebagai Masjid pertama yang dikelola oleh Cabang Muhammadiyah. Hingga pada periode Haji Fauza Asngadi yang meresmikan Klinik Siti Aisyah Krian yang dulunya merupakan Balai Pengobatan.

Perkembangan amal usaha Cabang Muhammadiyah di Krian termasuk cepat terutama di bidang pendidikan. Diantaranya adalah SD Muhammadiyah 1 Krian yang pada awal berdirinya tahun 1990 hanya terdapat 10 murid, pada tahun 2010 terdapat 502 murid, juga SD Muhammadiyah 2 Krian yang awal berdirinya tahun 2015 hanya terdapat 13 murid, pada tahun ajaran 2017/2018 terdapat 136 murid. Terdapat 4 Sekolah yang dikelola oleh Cabang Muhammadiyah di Krian yakni SMK Pemuda Krian, SMP Muhammadiyah 6 Krian, SD Muhammadiyah 1 Krian, SD Muhammadiyah 2 Krian. Sedangkan di bidang keagamaan memiliki 6 Masjid yakni Masjid Al-Muhtadi Masjid Baiturrahman, Masjid An-Nur, Masjid Sabilul Haq, Masjid Sabilut Taqwa, dan Masjid Al-Hidayah. Sedangkan dalam bidang kesehatan Cabang Muhammadiyah memiliki Klinik Siti Aisyah Krian.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011.
- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional, 1999.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004.
- Tim Penulis. *Menembus Benteng Tradisi Sejarah Muhammadiyah Jawa Timur 1921-200.*, Surabaya: Hikmah Press, 2005.

Arsip

- Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Sidoarjo, Profil SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo Tahun Pelajaran 2017-2018, Krian: SD Muhammadiyah 2 Krian, 2017.
- Pimpinan Wilayah Jawa Timur, *Muhammadiyah Jawa Timur 2015-2020*, Surabaya: PWM Jawa Timur, 2016.
- Sertifikat Akreditasi SMP Muhammadiyah 6 Krian Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah No. 175/BAP-S/M/SK/X/2015. Tanggal 27 Oktober 2015.

Surat Ijin Operasional Sekolah Dasar Swasta SD Muhammadiyah 2 Krian Pemerintah Kabupaten Sidoarjo Dinas Pendidikan dan Kebudayaan No.188/17/438.5.1/2018. Tanggal 24 Januari 2018.

Surat Ijin Penyelenggaraan Sekolah Swasta SMP Muhammadiyah 6 Sidoarjo Pemerintah Kabupaten Sidoarjo Dinas Pendidikan No. 421.3/1015/404 2015. Tanggal 17 Maret 2015.

Surat Izin Operasional Klinik Pemerintah Kabupaten Sidoarjo Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu No. 440/24. Tanggal 15 Mei 2017.

Surat Keputusan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Sidoarjo No. 13/KEP/III.0/D/2006. Tanggal 14 Jumadil Tsaniyah 1427 H/10 Juli 2006 M.

Surat Keputusan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Sidoarjo No. 35/KEP/III.0/D/2011. Tanggal 7 Juni 2011.

Surat Ketetapan Pusat Pimpinan Muhammadiyah No: 2361/A. Tanggal 21 Djumadil Achir 1386 H/6 Oktober 1966 M.

Surat Pendirian Lembaga SD Muhammadiyah Kecamatan Krian Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Sidoarjo Dinas Pendidikan dan Kebudayaan No: 421/081/404.43/2000. Tanggal 17 Januari 2000.

Surat Pengesahan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur No. 53/PCM/1990-1995. Tanggal 14 November 1991.

Surat Pengesahan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur No. A-2/SKC/158/9500. Tanggal 21 Oktober 1996.

Pimpinan Cabang Muhammadiyah Krian. Struktur Organisasi Pimpinan Cabang Muhammadiyah Krian Periode 2015-2020. Tanggal 05 Jul 2018.

Karya Ilmiah

Maf'ulah, Hidayatul. "Sejarah Perkembangan Yayasan Pesantren Yatim Sosial At-Tauhid Waru di Sidoarjo (1991-2017)", Skripsi, Sejarah dan Peradaban Islam UIN Sunan Ampel Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya, 2018.

Tamami, Maskhun. "Gerakan Muhammadiyah di Desa Sepanjang Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur". Skripsi, Sejarah dan Peradaban Islam IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab dan Humaniora, Surabaya, 2013.

Mudaya, "Aktifitas Muhammadiyah Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan", Skripsi, Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 1996.

Wawancara

Hamid, Abdul, Wawancara. Krian, 05 Juli 2018

Yusa`,Ahmad,*Wawancara*. Krian, 14 Agustus 2018.

Yusri,Anang.*Wawancara*. Krian, 22 Juli 2018.

Asngadi, Fauza.*Wawancara*, Krian, 25 April 2018, 26 Juli 2018, 14 Agustus 2018.

Inurrahmat.*Wawancara*. Krian, 14 Agustus 2018.

Irwanto. *Wawancara*. Krian, 11 Juli 2018.

Fu`ad,Khusnul.*Wawancara*. Krian, 18 Juli 2018.

Legimin, *Wawancara*, Krian.

Gianto,Mulyo.*Wawancara*, Krian, 25 Juli 2018.

Akbar,Rouful, Nanang.*Wawancara*. Krian, 10 Juli 2018, 18 Juli 2018.

Najman, Nur.*Wawancara*. Krian, 23 Juli 2018.

Huda,Syamsul.*Wawancara*. Krian, 05 April 2018, 05 Juli 2018, 13 Agustus 2018, 18 Agustus 2018.

Internet

Emil, “Tokoh Muhammadiyah Krian Itu Berpulang”,<https://pwmu.co/21596/12/23/tokoh-muhammadiyah-krian-itu-berpulang/>, 23 Desember 2016.

Malinda,Giovan. “Jelaskan Pengertian Diakronis dan Sinkronis Dalam Mempelajari Sejarah”. gurupintar.com/threads/jelaskan-pengertian-diakronis-dan-sinkronis-dalam-mempelajari-sejarah.1865/ 19 Juli 2018.

Firmansyah,Yusuf. “Sejarah Muhammadiyah Sidoarjo”. Yusufdzakiyah.blogspot.sg/2009/03/sejarah-muhammadiyah-sidoarjo.html?m=1 (diakses tanggal 05 Mei 2018).

Muhammadiyah, “Struktur Organisasi”. <http://www.muhammadiyah.or.id/id/content-54-det-struktur-organisasi.html>, 09 Oktober 2018.

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Kediri, *Visi dan Misi*, <http://kediri.muhammadiyah.or.id/content-7-sdet-visi--misi-dan-usaha.html> diakses tanggal 02 Agustus 2018.